



Pengaruh Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kerja di Industri Konstruksi

¹ Nabila Wafa Zahira, ² Andriyani, ³ Nurmalia Lusida,

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, ^{2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat: Gedung B, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419

*E-mail: andriyani@umj.ac.id

Abstract. Occupational safety and health training explains that increased knowledge and awareness of workers about potential workplace hazards can motivate them to comply with safety standards, including the use of personal protective equipment (PPE). This research aims to analyze the effect of occupational safety and health training on the behavior of using PPE by workers in the construction industry. This research is driven by the high number of work accidents that happen in the construction industry sector in Indonesia, where many workers are still reluctant to use PPE. The method used is a comprehensive literature review, with analysis of various relevant sources including academic journals and research reports as well as 3 electronic databases, namely Google Scholar, PubMed, and GARUDA. The findings of the study showed that workers who participated in occupational safety and health training showed increased knowledge and awareness of potential hazards in the workplace. Despite this, compliance rates are still low, especially among younger and less experienced workers. There is still no clear research data on reducing the accident rate in workers after this occupational safety and health training. This research confirms the need for strict supervision in the field to create a safer and healthier work environment.

Keywords: occupational safety and health, PPE, construction industry

Abstrak. Pelatihan keselamatan serta kesehatan kerja menjelaskan bahwa peningkatan wawasan serta kesadaran pekerja tentang potensi bahaya di tempat kerja dapat memotivasi mereka untuk mematuhi standar keselamatan, termasuk penggunaan APD. Studi ini bertujuan guna menganalisis dampak pelatihan keselamatan serta kesehatan kerja (K3) kepada perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh tenaga kerja di industri konstruksi. Studi ini didorong oleh tingginya angka kecelakaan kerja yang berlangsung pada sektor industri konstruksi di Indonesia, di mana banyak pekerja yang masih enggan menggunakan APD. Metode yang digunakan adalah kajian literatur yang komprehensif, dengan analisis terhadap berbagai sumber yang relevan termasuk jurnal akademik dan laporan penelitian serta 3 database elektronik yaitu Google Scholar, PubMed, dan GARUDA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja yang mengikuti pelatihan K3 menunjukkan peningkatan pengetahuan serta kesadaran terhadap potensi bahaya di tempat kerja. Meskipun demikian, tingkat kepatuhan masih rendah, terutama di kalangan pekerja yang lebih muda dan kurang berpengalaman. Masih belum ditemukan data penelitian yang jelas terhadap pengurangan tingkat kecelakaan pada pekerja setelah adanya pelatihan K3 ini. Penelitian ini menegaskan perlunya pengawasan yang ketat di lapangan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat.

Kata kunci: keselamatan dan kesehatan kerja, APD, industri konstruksi

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan pandangan (Mangkunegara, 2002), kesehatan serta keselamatan kerja mencerminkan sebuah konsep serta tindakan yang bertujuan menjaga integritas serta kelengkapan fisik ataupun mental tenaga kerja secara khusus, serta manusia secara umum, termasuk hasil cipta serta budaya, demi terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera serta adil. Sementara itu, berdasarkan (Suma'mur, 1996), keselamatan kerja ialah cabang ilmu dalam bidang kesehatan serta penerapannya yang berfungsi untuk memastikan pekerja memiliki tingkat kesehatan optimal dari sisi jasmani, psikologis, ataupun sosial, melalui tindakan

pencegahan dan pengobatan pada gangguan atau penyakit yang disebabkan dari aktivitas kerja maupun lingkungan kerjanya, termasuk juga penyakit umum lainnya. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sendiri memiliki keterikatan erat pada proses produksi, baik di sektor industri ataupun jasa. Seiring dengan kemajuan pembangunan pasca-kemerdekaan Indonesia, terjadi peningkatan aktivitas kerja yang berdampak dengan semakin tingginya potensi terjadinya kecelakaan di tempat kerja (Ramli, 2010).

Isu keselamatan serta kesehatan kerja ialah persoalan yang rumit dalam pelaksanaan proyek konstruksi industri. Insiden kecelakaan serta munculnya penyakit biasanya dipicu dari kelemahan dalam pengelolaan, selain juga oleh aspek teknis serta perilaku individu. Masih rendahnya kadar wawasan, pemahaman, kesadaran, sikap, perilaku, serta aksi para pekerja dikala menangani persoalan keselamatan kerja menunjukkan bahwasanya aspek ini belum dianggap selaku keperluan esensial untuk mendukung pertumbuhan kesejahteraan dengan menyeluruh, mencakup pada hal pertumbuhan produktivitas tenaga kerja (Atmaja et al., 2018).

Alat Pelindung Diri (APD) yakni serangkaian peralatan yang dikenakan pekerja guna menjaga sebagian ataupun seluruh bagian tubuhnya dari potensi bahaya maupun risiko kecelakaan di lingkungan kerja. APD termasuk dalam perlengkapan wajib yang harus dipakai ketika bekerja, disesuaikan dengan jenis risiko serta tingkat bahaya pekerjaan, demi melindungi keselamatan diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Penggunaan APD dilakukan sesudah penerapan sistem kerja yang aman serta rekayasa teknis, dan alat tersebut harus memenuhi kriteria kenyamanan saat digunakan serta mampu memberi proteksi secara optimal kepada berbagai ancaman bahaya (Edigan et al., 2019).

Industri konstruksi adalah salah satu sektor yang rentan terhadap risiko kecelakaan kerja yang tidak terduga. Di Indonesia sendiri, banyak pekerja industri konstruksi yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya penggunaan APD selama bekerja. Kesadaran akan pentingnya APD masih rendah, terutama di proyek-proyek tertentu. Di sana, masih banyak pekerja yang menjalankan tugas tanpa menggunakan APD yang memadai karena mereka belum pernah mengalami kecelakaan atau cedera kerja sebelumnya (Jinying Xu, Weisheng Lu, Liupengfei Wu, Jinfeng Lou, 2022). Ketidakpedulian terhadap penggunaan APD ini meningkatkan risiko kecelakaan dan cedera kerja yang dapat berakibat fatal, baik bagi pekerja itu sendiri maupun rekan kerjanya. Penggunaan APD yang tepat sangat penting untuk melindungi pekerja dari berbagai bahaya seperti jatuh, terkena benda tajam, terpapar bahan kimia berbahaya, dan lain-lain.

Berdasarkan data dari *International Labour Organization* (ILO), tercatat bahwasanya setiap tahunnya sekitar 2,78 juta pekerja kehilangan nyawanya sebab kecelakaan kerja maupun

penyakit yang berkaitan pada pekerjaan. Lewat jumlah itu, diatas 380.000 kasus atau sekitar 13,7% disebabkan oleh kecelakaan kerja secara langsung. Selain itu, insiden kecelakaan kerja non-fatal diperkirakan terjadi hampir seribu kali lebih sering dibandingkan kecelakaan kerja yang menyebabkan kematian, dengan sekitar 374 juta kasus non-fatal tercatat setiap tahun (ILO, 2018). Di Indonesia sendiri, BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan menyebutkan bahwasanya total kecelakaan kerja terus mengalami tren kenaikan sepanjang empat tahun berturut-turut. Di tahun 2018, terdokumentasikan sejumlah 173.415 kasus kecelakaan kerja, lalu meningkat sejumlah 5,43% menjadi 182.835 kasus di 2019. Pertumbuhan paling signifikan berlangsung tahun 2020, yang lonjakannya sejumlah 21,28% ataupun mencapai 221.740 kasus. Angka tersebut kembali meningkat di tahun 2021 menjadi 234.270 kasus kecelakaan kerja (BPJS, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur yang komprehensif dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan serta menganalisis melalui berbagai sumber kepustakaan seperti buku, ensiklopedi, jurnal akademik, laporan penelitian, dan dokumen ilmiah yang membahas seputar "Pengaruh Pelatihan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kerja Di Industri Konstruksi". Proses ini melibatkan penilaian kualitas, keandalan, dan relevansi dari setiap kajian literatur yang ditinjau. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2025-April 2025. Penelitian ini juga telah melalui proses kaji etik FKM UMJ dengan nomor kaji etik 10.086.C/KEPK-FKMUMJ/V/2025. Literatur yang digunakan dalam studi ini memanfaatkan 3 basis data elektronik yakni PubMed, Garuda, serta Google Scholar, dengan kata kunci “Pelatihan Keselamatan Kerja”, “Kesehatan Kerja”, “Alat Pelindung Diri”, “Industri Konstruksi”, “Kesehatan dan Keselamatan Kerja”, dan “Manajemen Risiko”. Serta sejumlah literatur yang peneliti kaji selanjutnya direduksi tercantum pada tabel 1 berikut dalam temuan serta pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Daftar Literatur yang Digunakan Dalam Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul	Publikasi dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil
1.	Devi Charolina Sanur, Tjipto Suwandi, dan Muhamadiyah	Analisis Kepatuhan Pekerja Dengan Kejadian Kecelakaan	Al-Tamimi Kesmas Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Vol. 9 No. 1 Tahun	Kuantitatif <i>Cross-Sectional</i>	Kejadian kecelakaan kerja yang terjadi dapat diperberat oleh umur , pada pekerja yang tua sering terjadinya gangguan fisik seperti tremor (tangan gemetar). Pekerja yang lebih tua dan mereka dengan masa kerja

		Kerja Pada Pt. X Tahun 2019	2020 Halaman 1-9		yang lebih singkat cenderung menghadapi risiko yang lebih tinggi. Selain itu, ketidakpatuhan terhadap SOP dan penggunaan APD yang tidak memadai meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan.
2.	Joko Setyo Widodo	Determinasi Pelatihan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kepuasan Kerja	Greenation Publisher Jurnal Ilmu Multidisiplin Vol. 1 No. 4 Tahun 2023 Halaman 956-962	Kualitatif Deskriptif	Pelatihan berpengaruh terhadap kepuasan kerja, dimana dengan pemberian pelatihan yang relevan kepada peserta pelatihan (karyawan), akan menambah wawasan dan keterampilan mereka sehingga berdampak positif terhadap produktivitasnya. Selain itu, penerapan K3 yang baik di lingkungan kerja juga berkontribusi pada kepuasan kerja, karena menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi karyawan.
3.	Sisay Abebe Debela, Yonatal Mesfin Tefera, Mulualem Endeshaw, Chala Daba, Endashaw Abebe Debela, Amana Ogeto Luke, Teferi Atomsa, Solomon Seyoum, Mesfin Gebrehiwot	<i>Personal protective equipment utilization and its association with educational status among industry workers in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis protocol</i>	PLOS ONE Vol. 19 No. 4 Tahun 2024 Halaman 1-8	<i>Literature Review</i>	Prevalensi penggunaan APD di Ethiopia masih rendah, berkisar antara 5% hingga 10% di berbagai sektor. Data dari berbagai studi menunjukkan bahwa pekerja yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung memahami pentingnya penggunaan APD, meskipun hasil sebelumnya tidak konsisten, dibandingkan mereka yang tidak memiliki pendidikan formal.
4.	Mohammad Djaelani, dan Eli Retnowati	Pengaruh Pengawasan Kerja dan Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Pekerja Proyek Konstruksi	Jurnal Ilmiah Satyagraha Universitas Mahendradatta Vol. 5 No. 2 Tahun 2022 Halaman 32-38	Kuantitatif	Perusahaan jasa konstruksi dapat meningkatkan kinerja perusahaannya dengan mengidentifikasi aspek yang dapat memengaruhi produktivitas pekerja seta menganalisa bagaimana dan seberapa besar pengaruhnya pada pembentukan kinerja perusahaan. Hasil studi terbukti benar pengawasan kerja dan program keselamatan dan kesehatan kerja menentukan produktivitas pekerja proyek konstruksi.
5.	Eva Rahmawati, Nur Romdhona, Andriyani, dan Munaya Fauziah	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Konstruksi di	Environmental Occupational Health and Safety Journal Vol. 3 No. 1 Tahun 2022 Halaman 75-88	Kuantitatif Cross-Sectional	Variabel yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD adalah usia, masa kerja, pengetahuan, sikap dan ketersediaan APD . Meningkatkan pengawasan yang efektif dan dijalankan secara professional agar pekerja lebih patuh dalam menggunakan alat pelindung diri.

		PT. Abadi Prima Intikarya Proyek The Canary Apartment Kota Tangerang Selatan Tahun 2022			
6.	Ervina Dyah Azrinindita, Affan Ahmad, dan Astrid Novita	Hubungan Sikap, Pelatihan K3, Ketersediaan Apd Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Proyek Sekolah Kristen Calvin Pt. Total Bangun Persada Tbk Tahun 2022	Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 11 No. 1 Tahun 2023 Halaman 147-152	Kuantitatif <i>Cross-Sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap, pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja di proyek Sekolah Kristen Calvin oleh PT. Total Bangun Persada Tbk. Selain itu, pelatihan K3 yang tidak lengkap juga teridentifikasi sebagai penyebab utama tingginya angka kecelakaan kerja.
7.	Andika Saputra dan Fajar Dewantoro	Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Pembangunan Bendungan Tiga Dihaji Oku Selatan	Jurnal Darma Agung Vol. 32 No. 4 Tahun 2024 Halaman 483-493	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kontraktor telah menyediakan alat pelindung diri (APD) dan melakukan sosialisasi mengenai K3, masih terdapat sejumlah pekerja yang kurang memperhatikan aspek keselamatan kerja. Meskipun 100% responden mengakui bahwa APD disediakan dan mengetahui tentang K3, beberapa pekerja tetap memilih untuk tidak menggunakan APD, mengandalkan pengalaman mereka, dan mengabaikan prosedur keselamatan yang ada.
8.	Dwi Lestari, Ramli, Mirawati Tongko, dan Dwi Wahyu Balebu	Gambaran Penggunaan APD pada Tenaga Kerja PT. Arta Tama Mulya di Kecamatan Batui Kabupaten Banggai	Buletin Kesehatan Mahasiswa Jurnal FKM UNTIKA Vol. 2 No. 1 Tahun 2023 Halaman 4-9	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan APD di perusahaan sangat baik, dengan semua pekerja memiliki akses terhadap alat pelindung yang diperlukan. Meskipun tingkat kepatuhan dalam menggunakan wearpack dan helm keselamatan cukup tinggi, terdapat kekurangan dalam penggunaan alat pelindung lainnya seperti kacamata dan apron , yang menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan disiplin di kalangan pekerja.
9.	Sapitri, Faizan Dalilla, Firdaus Agus, dan Maidi Alfajri	Evaluasi Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) Pada	Teras Jurnal: Jurnal Teknik Sipil Vol. 13 No. 2 Tahun 2023 Halaman	Deskriptif Observasional	Dari analisis terhadap elemen-elemen SMKK , ditemukan bahwa meskipun ada usaha untuk memenuhi kriteria yang ditetapkan, masih terdapat ketidaksesuaian terutama dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di lapangan, di mana

		Pelaksanaan Proyek Konstruksi di Pekanbaru			beberapa pekerja tidak mematuhi ketentuan yang berlaku. Selain itu, dokumentasi terkait keselamatan dan kesehatan kerja juga masih kurang, yang dapat mengindikasikan bahwa meskipun kebijakan telah diterapkan, pelaksanaannya di lapangan belum optimal.
10.	Hari Rarindo	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3): Suatu Analisis Studi Kasus Kecelakaan Kerja di Pabrik, Kebijakan Hukum dan Peraturannya	Jurnal Ilmiah Teknologi FST Undana Vol.12 No.2 Tahun 2018 Halaman 1-10	Literature Review	Analisis terhadap kecelakaan kerja menunjukkan bahwa faktor penyebab utama adalah human error , yang berkaitan dengan kurangnya keterampilan dan pengetahuan pekerja. Selain itu, lingkungan kerja yang tidak aman dan penggunaan alat pelindung diri yang tidak memadai juga berkontribusi terhadap tingginya angka kecelakaan.
11.	Nyoman Martha Jaya, G.A.P. Candra Dharmayanti, dan Dewa Ayu Retnoyasa Ulupie Mesi	Manajemen Risiko K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit Bali Mandara	Jurnal Spektran Vol. 9 No. 1 Januari 2021, Halaman 29-37	Deskriptif Observasional	Ditemukan 80 item risiko, yang terdiri dari 54 risiko dari penelitian sebelumnya dan 26 risiko baru. Tindakan mitigasi yang dilakukan, seperti penggunaan APD, sangat menentukan dalam mengurangi risikop K3 di lapangan.
12.	Kirana Smartya Alfidyani, Daru Lestanyo, dan Ida Wahyuni	Hubungan Pelatihan K3, Penggunaan APD, Pemasangan Safety Sign, dan Penerapan Sop Dengan Terjadinya Risiko Kecelakaan Kerja (Studi Pada Industri Garmen Kota Semarang)	Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal) Vol. 8 No. 4 Tahun 2020 Halaman 478-484	Observasional Cross-Sectional	Analisis data menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pelatihan K3 yang efektif dan pengurangan risiko kecelakaan kerja. Pekerja yang menerima pelatihan K3 secara memadai cenderung lebih patuh dalam menggunakan APD dan mematuhi prosedur keselamatan. Selain itu, pemasangan tanda keselamatan yang jelas dan mudah dipahami juga berperan penting dalam mengurangi risiko kecelakaan.
13.	Rio Fatli Adnan, Andi Surahman Batara, dan Nur Ulmy Mahmud	Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT. Industri Kapal Indonesia Kota Makassar	Window of Public Health Journal Vol. 1 No. 3 Tahun 2020 Halaman 250-260	Kuantitatif Observasional	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, perusahaan sudah menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja dengan memberikan alat pelindung diri yang lengkap dari ujung kaki sampai kepala kepada setiap pekerja. Disamping itu juga perusahaan memberikan sanksi kepada pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri saat bekerja yaitu berupa teguran secara lisan.
14.	Adaoha Pearl Agu, Chukwuma David Umeokonkwo,	Awareness Of Occupational Hazards, Use of Personal	Nigerian Medical Journal Vol. 62 No. 3 Tahun 2021	Observasional Cross-Sectional	Hasil penelitian menunjukkan sekitar 60% responden, yang merupakan para pengelasan, memiliki kesadaran yang baik tentang bahaya yang terkait

	Azuka Stephen Adeke, Chukwuka Richard Nnabu, Edmund Ndudi Ossai, Benedict Ndubueze Azuogu	<i>Protective Equipment and Workplace Risk Assessment Among Welders in Mechanic Village, Abakaliki, South-East Nigeria</i>	Halaman 113-121		dengan pekerjaan mereka. Namun, hanya 49,7% dari mereka yang melaporkan penggunaan APD secara rutin.
15.	Firda Maulia Rizqa, Friska Ayu, Abdul Hakim Zakkiy Fasya, dan Satriya Wijaya	Literature Review: Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di Sektor Konstruksi	Jurnal Public Health Vol. 9 No.2 Tahun 2022 Halaman 48-59	<i>Literature Review</i>	Penggunaan (APD) di sektor konstruksi masih terbilang sangat rendah karena beberapa perusahaan hanya menerapkan (APD) yang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Kecelakaan kerja masih banyak ditemukan di sektor konstruksi salah satunya disebabkan para pekerja tidak menggunakan (APD), hal ini masih banyak para pekerja yang tidak menggunakan (APD) karena alasan pribadinya .

Menurut temuan penelitian yang tertera di dalam tabel 1, keselamatan serta kesehatan kerja ialah faktor vital pada industri konstruksi, terutama terkait dengan penggunaan APD oleh para pekerja. Banyak pekerja konstruksi yang tidak sepenuhnya menyadari pentingnya penggunaan APD. Hal ini berakar dari rendahnya kesadaran dan pemahaman tentang risiko bahaya dalam lokasi bekerja yang mampu mengakibatkan kecelakaan. Penelitian menunjukkan bahwa pekerja yang lebih tua dan dengan masa kerja yang lebih singkat cenderung menghadapi risiko tinggi jika mereka tidak mematuhi prosedur keselamatan yang ada. Ketidakpatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP) dan kurangnya penggunaan APD yang memadai juga meningkatkan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Faktor lain yang signifikan adalah kurangnya pelatihan keselamatan yang relevan. Penelitian juga menunjukkan bahwa pelatihan K3 dapat menumbuhkan kepuasan kerja pegawai serta menciptakan area kerja yang aman. Namun, meskipun kontraktor melakukan sosialisasi mengenai K3, masih terdapat pekerja yang mengabaikan penggunaan APD, sering kali mengandalkan pengalaman pribadi dan merasa tidak perlu menggunakan perlindungan tambahan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif untuk meminimalkan risiko tersebut. Selain memberikan arahan dan edukasi yang komprehensif mengenai pentingnya APD, diperlukan juga penerapan disiplin yang tinggi di kalangan pekerja. Disiplin ini meliputi kepatuhan

terhadap keselamatan kerja dan penggunaan APD setiap saat selama bekerja. Dengan meningkatkan kesadaran dan disiplin penggunaan APD, risiko kecelakaan kerja di proyek konstruksi mampu diminimalisir, membentuk semakin sehat serta amannya lingkungan kerja (Sartina & Purnamawati, 2024). Solusi untuk mengatasi masalah ini mencakup peningkatan pelatihan dan sosialisasi mengenai pentingnya APD. Pelatihan yang komprehensif harus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja, sehingga mereka lebih memahami risiko yang dihadapi.

Hasil penelitian menurut (Elphiana E.G, 2018) adanya dampak yang signifikan serta positif antara keselamatan serta kesehatan kerja serta performa pegawai. Sehingga memperlihatkan bahwasanya pelatihan K3 terhadap penggunaan APD memiliki peranan vital pada peningkatan performa pegawai sebab K3 memberi perasaan nyaman dikala melakukan pekerjaan serta tingginya kepercayaan nantinya memicu meningkatnya perilaku kerja lewat jaminan kesehatan. Hasil penelitian dari (Salcha *et al.*, 2022) juga menyimpulkan bahwa pekerja yang memiliki pendidikan yang tinggi dan mengikuti pelatihan K3 cenderung lebih disiplin dalam mematuhi standar keselamatan dan lebih sering menggunakan APD dibandingkan mereka yang tidak memiliki pendidikan formal dan tidak mendapatkan pelatihan. Hasil studi ini tidak selaras pada temuan studi (Yuliyannah & Meikawati, 2015) bahwasanya tingkat pengetahuan yang baik akan bahaya yang adalah satu dari sekian aspek internal yang berdampak kepada praktik penggunaan APD, tidak ada hubungannya. Namun dalam penelitian (Alfidyani *et al.*, 2020) masih terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD dengan alasan yang disengajakan, selain itu karena merasa pekerjaan yang sedang dilakukan tidak berisiko tinggi. Pekerja juga mengatakan kalau tidak ada hukuman atau sanksi bagi mereka yang tidak menggunakan APD dengan benar dan pengawas juga tidak menegur pekerja yang tidak mengenakan APD.

Pelatihan K3 berfungsi sebagai sarana guna menumbuhkan kesadaran serta wawasan karyawan tentang potensi bahaya yang ada pada lingkungan kerja. Melalui pelatihan yang efektif, pekerja tidak hanya belajar tentang prosedur keselamatan, tetapi juga memahami pentingnya penggunaan APD guna menjaga diri dari cedera serta penyakit karena pekerjaan (Tanzi *et al.*, 2020). Program pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bisa dilaksanakan dengan resmi lewat pembelajaran terorganisir, yang mana para tenaga kerja diberikan pemahaman baik secara teori maupun praktik mengenai prinsip-prinsip keselamatan di lingkungan kerja. Materi pelatihan meliputi cara penggunaan perlengkapan pelindung diri yang tepat, seperti sarung tangan, helm, masker, serta sepatu pelindung, dengan tujuan utama

guna mengurangi potensi bahaya serta risiko kecelakaan di area kerja (Meidianto & Pasaribu, 2025).

Penelitian menurut (Purwanto *et al.*, 2021) menekankan pentingnya penerapan standar ISO 45001:2018, yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola keselamatan kerja secara efektif. Selain itu secara hukum, di Indonesia sudah berlaku undang-undang terkait dengan K3 tersebut menurut (Yuliandi & Ahman, 2019), antara lain UU Nomor 1 Tahun 1970 mengenai "Keselamatan Kerja dalam pasal 3 ayat (1) dan pasal 9 ayat (3)", bunyinya:

”Dengan peraturan perundangan ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk:”

1. Mengurangi serta mencegah kecelakaan.
2. Mengurangi serta mencegah bahaya peledak.
3. Melakukan pencegahan, meminimalisir, serta memadamkan kebakaran.
4. Memberi pertolongan terhadap kecelakaan.
5. Memberikan jalan ataupun peluang menyelamatkan diri pada waktu kebakaran ataupun fenomena-fenomena lainnya yang berisiko.
6. Mencegah serta mengontrol munculnya penyakit diakibatkan kerja seperti psikis ataupun jasmani, infeksi, penularan, serta peracunan.
7. Memberi alat-alat perlindungan diri pada pekerja.
8. Memperoleh keserasian antara pekerja, perangkat kerja, lingkungan cara, serta langkah kerjanya.
9. Memelihara kesehatan, ketertiban, serta kebersihan
10. Menyesuaikan serta menyempurnakan pengamanan dalam pekerjaan yang risiko kecelakaan semakin tinggi.

Bidang industri konstruksi tidak terlepas dari risiko kerja. Permasalahan yang paling sering muncul adalah kecelakaan kerja (Sholihah, 2018). Pekerja industri konstruksi beroperasi di lingkungan yang sangat berbahaya. Pekerja konstruksi harus menggunakan APD untuk perlindungan, karena APD melindungi mereka dari kontak atau paparan terhadap zat berbahaya yang dapat mengakibatkan sakit, cedera, atau bahkan kematian (Yosef & Shifera, 2023). Kesuksesan proyek bukan saja diukur melalui diraihnya kualitas proyek serta target waktu, namun juga dengan tak adanya kecelakaan (*zero accident*) dikala pelaksanaan proyek (Tumiwa *et al.*, 2019).

Pelatihan mengenai prosedur kerja yang aman bertujuan agar para pekerja memiliki kemampuan untuk menghindari risiko kecelakaan maupun penyakit yang timbul akibat

aktivitas kerja. Informasi mengenai cara pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat serta pemilihan perlengkapan keselamatan yang sesuai turut disampaikan kepada para pekerja. Pemilihan jenis APD harus disesuaikan dengan karakteristik dan jenis pekerjaan yang dikerjakan. "Apabila pekerja dapat memilih dan menggunakan APD dengan tepat, maka risiko akibat bahaya pekerjaan dapat dikurangi" (Dewi, 2024). Pengawasan yang ketat juga diperlukan untuk memastikan bahwa pekerja mematuhi penggunaan APD. Penerapan disiplin yang tinggi di kalangan pekerja, termasuk sanksi bagi yang tidak mematuhi penggunaan APD, juga merupakan langkah penting.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini mampu disimpulkan bahwasanya peran pelatihan kesehatan serta keselamatan (K3) begitu krusial guna menumbuhkan kesadaran serta kepatuhan karyawan atas penggunaan APD di sektor industri konstruksi. Meskipun pelatihan telah dilaksanakan, masih ada beberapa tantangan dalam memastikan semua pekerja mematuhi prosedur keselamatan. Oleh karena itu, sangat disarankan agar perusahaan mengimplementasikan program pelatihan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, yang mencakup simulasi praktis dan evaluasi secara berkala. Selain itu, penerapan disiplin yang ketat terhadap penggunaan APD, termasuk sanksi bagi pelanggar, diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfidyani, K. S., Lestantyo, D., & Wahyuni, I. (2020). Hubungan pelatihan K3, penggunaan APD, pemasangan safety sign, dan penerapan SOP dengan terjadinya risiko kecelakaan kerja (Studi pada industri garmen Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(4), 478–484. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Atmaja, J., Suardi, E., Natalia, M., Mirani, Z., & Alpina, M. P. (2018). Penerapan sistem pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja pada pelaksanaan proyek konstruksi di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Sipil*, 15(2), 64–76. <https://doi.org/10.30630/jirs.15.2.125>
- BPJS. (2019). *Jumlah kecelakaan kerja Indonesia dalam 8 tahun terakhir*. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
- Dewi, R. P. (2024). Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja di industri batu bata. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 130–147. <https://doi.org/10.31943/abdi.v6i1.153>
- Edigan, F., Purnama Sari, L. R., & Amalia, R. (2019). Hubungan antara perilaku keselamatan kerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan PT Surya Agrolika Reksa di Sei. Basau. *Jurnal Saintis*, 19(2), 61. [https://doi.org/10.25299/saintis.2019.vol19\(02\).3741](https://doi.org/10.25299/saintis.2019.vol19(02).3741)

- Elphiana, E. G., Yusri, M. D., & Kamal, Z. M. (2018). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Pertamina EP Asset 2 Prabumulih. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan*, 14(2), 103–118. <https://doi.org/10.29259/jmbt.v14i2.5296>
- ILO. (2018). *Meningkatkan keselamatan dan kesehatan pekerja muda*. International Labour Organization.
- Xu, J., Lu, W., Wu, L., Lou, J., & Li, X. (2022). Balancing privacy and occupational safety and health in construction: A blockchain-enabled P-OSH deployment framework. *Safety Science*, 154, 105860. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2022.105860>
- Mangkunegara, P. A. A. (2002). *Manajemen sumber daya manusia* (Cet. ke-1). PT Remaja Rosdakarya.
- Meidianto, M. R., & Pasaribu, N. M. (2025). Implementasi standar K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) dalam rangka perlindungan pekerja di industri konstruksi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 92–102.
- Purwanto, A., Asbari, M., Novitasari, D., Fahmi, K., Mustofa, A., Rochmad, I., & Wahyuni, I. S. (2021). Peningkatan keselamatan kerja melalui pelatihan ISO 45001:2018 sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada industri manufaktur di Tangerang. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 1(2), 1–6. <https://jocosae.org/index.php/jocosae/article/view/8>
- Ramli, S. (2010). *Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja OHSAS 180001*. PT Dian Rakyat.
- Salcha, M. A., Juliani, A., & Pangande, J. M. H. (2022). Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di Sorowako Sulawesi Selatan. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1838–1845. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.5600>
- Sartina, I., & Purnamawati, D. (2024). Evaluasi penggunaan APD dalam konteks kesehatan dan keselamatan kerja di industri konstruksi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(2), 2829–3983. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/florona/index>
- Sholihah, Q. (2018). *Keselamatan dan kesehatan kerja konstruksi* (Cet. ke-1). UB Press. <https://books.google.co.id/books?hl=id&id=pNeFDwAAQBAJ>
- Suma'mur, P. K. (1996). *Higiene perusahaan dan kesehatan kerja*. PT Gunung Agung.
- Tanzi, C. E., Santosa, B., & Amalia, U. (2020). Hubungan motivasi dan pelatihan K3 terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pranata laboratorium patologi klinik di RSUD KRMT Wongsonegoro Semarang. *Jurnal Ekonomi*, 18(1), 41–49. https://arpusda.semarangkota.go.id/uploads/data_karya_ilmiah/20220217145634-2022-02-17data_karya_ilmiah145509.pdf
- Tumiwa, J. M., Tjakra, J., & Inkiriwang, R. L. (2019). Pengaruh penerapan alat pelindung diri terhadap produktivitas tenaga kerja konstruksi gedung bertingkat pembangunan gedung pendidikan FPIK Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Sipil Statik*, 7(9), 1197–1202.

- Yosef, T., & Shifera, N. (2023). Personal protective equipment utilization and associated factors among industry park construction workers in Northwest Ethiopia. *Environmental Health Insights*, 17, 1–4. <https://doi.org/10.1177/11786302231185683>
- Yuliandi, C. D., & Ahman, E. (2019). Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lingkungan kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang. *Jurnal Manajerial*, 18(2), 98–109. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v18i2.18761>
- Yuliyannah, W., & Meikawati, W. (2015). Hubungan pengetahuan tentang bahaya pestisida, pendidikan dan sikap dengan praktik penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani bawang merah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(2), 81–89.